

## **PROSPEK POTENSI PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN MARTAPURA**

Monika  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Studi Islam  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjari Banjarmasin  
[sastramonika59@gmail.com](mailto:sastramonika59@gmail.com) / No. Hp: 0878-4113-3170

### **ABSTRAK**

*Wisata adalah tempat yang jaraknya cukup jauh, mempunyai sejarah atau tempat yang indah untuk menghibur diri atau melihat obyek yang menarik dari suatu tempat. Seperti wisata alam, wisata budaya, wisata buatan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi perkembangan wisata syariah pendapatan Kabupaten Martapura dan untuk mengetahui langkah dalam mengembangkan pariwisata syariah terhadap pendapatan daerah Kabupaten Martapura. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dari dokumen dari internet, buku-buku dan penelitian terdahulu. Dan teknik analisis data yang berkaitan dengan pariwisata syariah. Hasil dari penelitian ini bahwa upaya yang diusahakan untuk pengembangan pariwisata tidak dapat terlaksana dengan sepenuhnya (tidak maksimal) baik dari segi sarana dan prasarana, baik dari segi objek wisatanya. Karena tidak ada wisata yang dikelola oleh pemerintah setempat tetapi dikelola sendiri masyarakat setempat secara pribadi. Namun Kabupaten Martapura mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata. Dan beberapa obyek wisata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan banyak juga obyek wisata yang tidak sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya.*

**Kata Kunci:** *Potensi; Pengembangan wisata syariah; pendapatan daerah*

### **ABSTRAC**

*Tourism is a place that is quite far away, has a history or a beautiful place to entertain yourself or see interesting objects from a place. Such as nature tourism, the purpose of this study is to determine the potential for the development of Islamic tourism in Martapura regency income and to find out the steps in developing Islamic tourism towards the Martapura regency. The research method used in this research is qualitative descriptive, data collection techniques from document from the internet, books and previous research. And data analysis techniques related to Islamic tourism.*

*The results of this study that the efforts made for the development of tourism can not be implemented fully (not maximally) both in terms of facilities and infrastructure, both in terms of tourist objects. Because there is not tourism managed by in the local community personally. However, the Martapura district has experienced an increase because of the contribution of the tourism sector. And some tourist objects are in accordance with Islamic principles and many tourism objects that are not in accordance with Islamic tourism measurement standards from the aspect of administration and management.*

***Keywords: Potential; development of Islamic tourism, regional income***

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah seseorang yang melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya yang dilakukan secara sadar baik kota, luar kota, dalam negeri maupun luar negeri.

Wisata syariah adalah wisata orang muslim. Misalnya hotel yang berprinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol, tidak memiliki kolam renang dan memiliki tempat spa yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Ada beberapa jenis pariwisata untuk menikmati perjalanan, pariwisata untuk rekreasi, pariwisata untuk kebudayaan, pariwisata untuk olahraga, pariwisata untuk usaha dagang, perusahaan untuk berkonveksi.

Wisata syariah mengaitkan wisata dengan ibadah seperti mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan haji dalam bulan-bulan tertentu. Wisata dikaitkan dengan pengetahuan, wisata dalam rangka mengambil pelajaran, wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah.

Wisata syariah atau wisata religi atau ziarah, ziarah disini artinya berkunjung pada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal, dengan berziarah pada kubur orang yang sudah meninggal, yaitu mendoakan orang yang sudah meninggal, ini berkaitan dengan ibadah.

Dan pendapatan daerah adalah pendapatan yang diterima dari hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain sebagainya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dari dokumen dari internet, buku-buku dan penelitian terdahulu. Dan teknik analisis data yang berkaitan dengan pariwisata syariah.

Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Martapura, penelitian dilakukan selama 5 bulan, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Bulan (2019)				
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan proposal	X				
2	Seminar Proposal	X				
3	Pengumpulan data	X	X			
4	Analisis data		X			
5	Menyusun laporan akhir		X	X		
6	Ujian skripsi				X	
7	Revisi setelah ujian skripsi				X	X

Sumber Data: Diolah penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

di Kecamatan Kabupaten Banjar adalah Kecamatan Martapura dengan kepadatan penduduk 2.545 jiwa/km<sup>2</sup>, selanjutnya Kecamatan Martapura Timur dengan kepadatan 998 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Aranio dengan kepadatan 7 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Banjar tahun 2013 sebanyak 136.041 Rumah Tangga dengan rata-rata jumlah jiwa dalam setiap KK sebanyak 3,8 jiwa/RT atau dibulatkan menjadi 4 jiwa/RT, dengan penyebaran terbesar sama dengan penyebaran jumlah penduduk, yaitu terbanyak terdapat di Kecamatan Martapura dan Sungai Tabuk, serta paling sedikit terdapat di Kecamatan Telaga Bauntung dan Paramasan

Dan sektor pariwisata memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar membawa pengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat disekitar secara khusus dapat diartikan sebagai rezeki bagi sejumlah orang.

Kabupaten Banjar sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kalimantan Selatan, semakin berbenah diri dengan meningkatkan jumlah hotel dan jasa akomodasi. Pada tahun 2018 jumlah jasa akomodasi berupa hotel dan penginapan di Kabupaten Banjar berjumlah 27 buah yang terdiri dari 6 (22 persen) hotel bintang dan 21 (78 persen) hotel melati. Lokasi hotel dan penginapan ini terpusat di 3 kecamatan yaitu Martapura sebesar 70 persen, Kertak Hanyar sebesar 26 persen, dan Gambut sebesar 4 persen.



Gambar 4.1 Data Hotel  
Sumber : Badan Pusat Statistik

Jumlah wisatawan yang menginap di hotel bintang Kabupaten Banjar selama tahun 2018 sebanyak 70.823 wisatawan yang terdiri dari 70.477 wisatawan domestik dan 346 wisatawan mancanegara. Banyaknya jumlah wisatawan ini kemungkinan dikarenakan adanya objek-objek wisata di Kabupaten Banjar.



Gambar 4.2 Data Wisata  
Sumber : Badan Pusat Statistik

Jenis objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Banjar adalah objek wisata Religi makam Syech M.Arsyad Al Banjari (Astambul), Mesjid Agung Al Karomah (Martapura), dll. Ada juga objek wisata alam, agro Wisata di Bincau (Martapura) dan Jingah Habang (Karang intan), Objek wisata budaya yaitu Pasar Terapung yang terdapat di Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk.

Wisata budaya lainnya adalah pengrajin arguci dan Penggosokan Intan yang terdapat di Kecamatan Martapura. Tempat bermain anak, pusat Pertokoan Cahaya Bumi Selamat merupakan pilihan yang tepat untuk dikunjungi para wisatawan untuk berburu cendramata.

Dalam pengembangan potensinya, Kabupaten Martapura mempunyai banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan pengembangannya. Kabupaten Martapura mempunyai banyak potensi wisata sebagaimana yang telah disebutkan tabel diatas yaitu wisata budaya, wisata religi, wisata buatan, dan juga wisata kuliner.

Pemerintah Kabupaten Martapura pada saat ini terus melakukan promosi wisata daerah Kabupaten Martapura untuk mengenalkan pariwisata yang ada di Kabupaten Martapura kepada masyarakat luas Selain itu, pemerintah Kabupaten Martapura pun juga melakukan pengembangan di bidang sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Kabupaten Martapura.

Hal ini dilakukan agar para wisatawan nusantara maupun mancanegara dapat menikmati keindahan wisata yang ada di Kabupaten Martapura sehingga pemerintah pun memperoleh sumber pendapatan daerah dari sektor pariwisata yang harus diimbangi dengan pengembangan dan promosi-promosi.

Dalam melakukan hal tersebut, pemerintah juga bekerjasama dengan media-media untuk mempromosikan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Martapura. Misalnya, bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Martapura melalui berbagai kegiatan dan acara yang diselenggarakan di tempat-tempat destinasi wisata tersebut.

Melihat banyaknya potensi pariwisata di Kabupaten Martapura, tentu pemerintah berupaya melakukan pengembangan pariwisata yang akan memberikan dampak baik serta keuntungan bagi masyarakat maupun Kabupaten Martapura itu sendiri seperti peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota.

wisata menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan

pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang sama seperti kegiatan pariwisata pada umumnya, akan tetapi tanpa meninggalkan syariah Islam.

Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.

Berikut pendapat masyarakat Martapura : Bapak Hisyam partisipasi masyarakat terhadap adanya wisata syariah di Martapura memiliki respon yang positif dan baik. Masyarakat setempat terlibat langsung dalam sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah.

Bapak Abdullah pengembangan pariwisata syariah di Martapura dilakukan dengan sistem gotong royong antara Pemerintah dengan masyarakat. Ibu Nur Halimah, dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah daerah yang bertanggung jawab di setiap kegiatan salah satu pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat.

Pengunjung secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan bagi warga Martapura, banyaknya jumlah pengunjung yang berwisata merupakan pasar bagi produk lokal. Martapura sebagai wisata syariah, masih perlu perhatian ekstra dari Pemkab dalam hal pengelolaan dan pengembangannya.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan, hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.

Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.

Dan layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan. Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi, tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Bedasarkan teori diatas, pariwisata pada Kabupaten Martapura juga berupa berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah daerah. Kabupaten Martapura memiliki banyak potensi pariwisata seperti wisata alam, wisata, budaya, wisata bahari.

Dan wisata buatan yang tersebar diberbagai daerah pada Kabupaten Martapura. Potensi-potensi pariwisata tersebut tentu berupaya untuk dikembangkan oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata agar memiliki dampak baik bagi wisatawan, masyarakat, atau pihak lain.

Sebagai warga kota selalu berharap agar destinasi wisata Kabupaten Martapura masuk dalam agenda kunjungan wisata di kementerian wisata RI dengan demikian akan banyak memberikan motivasi bagi masyarakat untuk lebih berinovasi, berkreasi dan bergerak di dunia industri pariwisata karena melalui pariwisata akan mendorong semangat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan semakin mempererat tali silaturahmi antar sesama suku bangsa di dalam NKRI. Banjarmasin Post (2019).

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan potensi wisata sungai yang ada di Kabupaten Martapura, yaitu Mengelola jejaring social, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dan yang lainnya sebagai wadah untuk melakukan promosi pariwisata. Selain itu juga dapat menggunakan teknik promosi dari mulut ke mulut.

Meningkatkan jumlah website pariwisata Kabupaten Martapura dan melakukan update informasi dan konten yang ada di dalam website tersebut. Selain itu, website tersebut juga ditambahkan dengan beberapa fitur, seperti informasi detail jadwal dibukanya tempat wisata setiap hari, informasi profil wisata, dan review tempat wisata agar memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung.

Seperti, website yang telah dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Martapura yakni <https://banjarmasintourism.com/> yang telah menambahkan kolom fasilitas-fasilitas sehingga memudahkan para wisatawan yang hendak mencari informasi tentang destinasi wisata sungai maupun wisata yang lainnya di Kabupaten Martapura.

Meningkatkan ekonomi kreatif dengan melibatkan masyarakat setempat. Misalnya, tempat wisata Tugu Maskot, para warga membuat kerajinan yang menjadi ciri khas dari wisata Tugu Maskot tersebut dengan membuat sandal yang bermotif hewan, bunga dan lain sebagainya. Hal tersebut akan berdampak pada sisi perekonomian masyarakat setempat yang meningkatkan pendapatan masyarakat yang telah menjalankan industri ekonomi kreatif tersebut.

Pemerintah Kabupaten Martapura membangun kerjasama dengan sistem yang jujur, terbuka, dan adil untuk kepentingan lancarnya pengelolaan secara profesional dengan mutu pelayanan yang memadai. Kerjasama antar penyelenggara, seperti agen biro perjalanan, penyelenggara tempat wisata, pengusaha jasa akomodasi, dan komponen-komponen yang terkait lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi keamanan, kelancaran, dan kesuksesan pariwisata.

Menciptakan daya tarik yang berkesan bagi wisatawan. Misalnya, di kawasan Taman Martapura terdapat atraksi penari Dayak yang berkesan bagi wisatawan. Perlu ditetapkannya beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu.

Dengan menggelar event “Festival Budaya Pasar Terapung” untuk melestarikan eksistensi Pasar Terapung dan untuk menarik kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara ke Banjarmasin. Perbaiki sarana dan prasarana yang menunjang di kawasan wisata tersebut demi kenyamanan para wisatawan.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat. Dan melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Martapura dalam memberikan sarana penunjang pada obyek wisata yaitu salah satunya musholla untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah. Dan kaitannya pariwisata dengan pendapatan daerah, pariwisata Kabupaten Martapura kontribusinya terhadap pendapatan dalam Islam termasuk kedalam kharaj yang jika di Indonesia setara dengan pajak bumi dan bangunan. (2) Pengembangan terpadu dan terintegrasi. Kedepannya bagi para pemimpin di kota ini dalam memprogramkan suatu destinasi wisata atau desa wisata. Kemudian perlunya Pemda Kabupaten Martapura membuat kebijakan dengan menugaskan dinas terkait untuk bersama dinas yang menangani pariwisata meningkatkan sarana prasarana



untuk keberadaan destinasi tersebut, seperti sarana kebersihan lingkungan, tempat parkir, kawasan untuk penyelenggaraan event acara budaya, dermaga yang mencerminkan semuanya beraroma sapta pesona. Kabupaten Martapura memiliki banyak potensi pariwisata seperti wisata alam, wisata, budaya, wisata bahari, dan wisata buatan yang tersebar diberbagai daerah pada Kabupaten Martapura. Potensi-potensi pariwisata tersebut tentu berupaya untuk dikembangkan oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata agar memiliki dampak baik bagi wisatawan, masyarakat, atau pihak lain. Kabupaten Martapura juga memiliki obyek wisata buatan yang berupa berbagai macam pusat perbelanjaan seperti pasar tradisional atau mall, pusat hiburan dan pusat Kampung Sasirangan Kabupaten Martapura.

## **SARAN**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil nalisis, maka saran penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kabupaten Martapura agar lebih mengutamakan pengelolaan dan pengembangan pada obyek wisata yang sangat potensial dan banyak akan manfaatnya, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Martapura dan PAD.
2. Diharapkan agar pemerintah atau Dinas Pariwisata Kabupaten Martapura berkaitan dengan pariwisata syariah juga lebih memperhatikan hal-hal yang akan menunjang bagi pelaksanaan kegiatan wisata tersebut, baik dari jasa pelayanan, akomodasi dan lainnya.
3. Masyarakat dalam hal ini harus ikut berperan aktif dan merasa bangga dalam mengembangkan dan mengenalkan obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Martapura ke mancanegara.

## **REFERENSI**

Abdul Halim. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Alwafi Ridho Subarkah, 2018, *Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*

Badan Pusat Statitik Banjarmasin 2018

Chintya Handayani, 2018, *Analisis Potensi Dan Prioritas Pengembangan Pariwisata Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat*

- Haidar Tsany Alim, Andi Okta Riansyah, Karimatul Hidayah, Ikhwanul Muslim, Adityawarman, *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*, 2017
- Fitratun Ramadhany, 2018, *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat*
- Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)* Rahmi Syahriza  
Rahmi Syahriza: *Pariwisata Berbasis Syariah*
- Rijal Khaerani, 2017, *Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal*
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)
- Kurniawan Gilang Widagdyo, 2015, *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*
- M. Fuad Abd al-Baqi, Mu'jam Mufahras Li Alfâdz al-Qur'ân (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 60
- Mentari Rendayani, *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung*, 2017
- Mudakir dan Baskoro. 2013. *Analisis kunjungan obyek wisata lawang sewu di kota semarang*. Jurnal Ekonomi UNDIP. Vol.2 No.4